

Analisis Pengetahuan Literasi Digital Masyarakat Desa Mekarsari melalui Seminar Sehat dan Cerdas di Era Digital

Yuniar Purwanti^{1*}, Iman Nasrulloh¹, Resycha Mega Lestari²

¹ Pendidikan Teknologi Informasi, Institut Pendidikan Indonesia Garut

² Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi, Institut Pendidikan Indonesia Garut

* yuniar@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Saat ini transformasi digital sedang terjadi, yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia dan di semua tempat di dunia ini. Desa Mekarsari adalah suatu desa di Jawa Barat Indonesia mempunyai penduduk sejumlah 7414 orang. Penduduk dan kondisi desa ini tak luput juga dari pengaruh transformasi digital. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat desa Mekarsari tentang literasi digital maka diperlukan suatu kegiatan untuk mengenalkan literasi digital melalui pelaksanaan seminar, dilakukan pengambilan data yang kemudian data tersebut dianalisis bagaimana tingkat pengetahuan literasi digital. Metodologi pelaksanaan dilakukan pengabdian meliputi seminar yang disertai dengan pengambilan umpan balik dari masyarakat. Adapun respon masyarakat sebagai umpan balik seminar pengetahuan literasi digital yang dikemas dengan tema Sehat dan Cerdas di Era Digital, diperoleh hasil rata rata indeks literasi digital sebesar 77,61% dari empat indikator yaitu kecakapan digital, etika digital, budaya digital dan keamanan digital.

Kata kunci — analisis, literasi digital, seminar.

ABSTRACT

Currently digital transformation is taking place, which affects all aspects of human life and in all places in the world. Mekarsari Village is a village in West Java, Indonesia with a population of 7414 people. The population and conditions of this village have not escaped the influence of digital transformation. To find out how the Mekarsari village community knows about digital literacy, an activity is needed to introduce digital literacy through seminars, data collection is carried out and then the data is analyzed to determine the level of digital literacy knowledge. The service implementation methodology includes seminars and dissertations with taking feedback from the community. As for the public's response as feedback to the digital literacy knowledge seminar which was packaged with the theme Healthy and Smart in the Digital Era, the average digital literacy index result was 77.61% from four indicators, namely digital skills, digital ethics, digital culture and digital safety.

Keywords — analysis, digital literacy, seminars

1. Pendahuluan

Saat ini telah sedang terjadi transformasi digital. Transformasi digital telah mengubah setiap aspek kehidupan, aktivitas dan mental masyarakat. Transformasi digital menuntut masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan segala bentuk perubahan yang ada secara positif.

Adapun pemerintah terus melakukan upaya untuk memastikan masyarakat mendapatkan kemudahan dalam proses adaptasi tersebut serta terus mendorong pemerataan dan percepatan transformasi digital melalui penyediaan berbagai sarana infrastruktur dan edukasi. Salah satu upaya Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait literasi digital. Literasi digital memiliki 4 pilar utama, yaitu *digital skills*, *digital safety*, *digital ethics* dan *digital culture*. [1]

Literasi digital adalah kemampuan dan pengetahuan untuk menggunakan teknologi atau media digital dengan bijak. Tujuannya untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang positif [2]. Literasi digital adalah salah satu kecakapan yang perlu dimiliki oleh setiap manusia untuk dapat memanfaatkan kesempatan atau peluang baru yang muncul yang diakibatkan oleh *technology shifts* saat ini.

Dengan penguasaan literasi digital yang baik diharapkan dapat menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang beretika, berbudaya dan tentram dalam penggunaan dan pemanfaatan berbagai aplikasi, layanan dan media yang memanfaatkan internet. Penguasaan literasi digital diharapkan dapat merata di seluruh wilayah Indonesia baik perkotaan maupun perdesaan. Namun, saat ini masih terdapat kesenjangan akses informasi melalui teknologi digital, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan.

Jumlah informasi di instagram setiap tahunnya akan terus mengalami kenaikan Sehingga informasi yang didapat dari internet harus di analisis serta dievaluasiterlebihdahulu agar informasi yang diperoleh dapat di pertanggungjawabkan [3]

Upaya baru yang lebih efektif dalam mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia

adalah dengan bekerjasama dengan Pandu Digital. Pandu Digital merupakan salah satu program Kementerian Komunikasi dan Informatika, dimana masyarakat yang memiliki kemampuan dasar di bidang digital dan memiliki keinginan untuk memberdayakan diri membantu masyarakat dibentuk menjadi pendamping/pengajar/pelatih di bidang digital untuk kemudian membantu Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah literasi digital.

Salah satu strategi dari pelaksanaan Pandu Digital pada tahun ini adalah kolaborasi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berisikan pendidik dan mahasiswa dianggap mitra yang tepat untuk mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia. Pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk memberdayakan diri adalah salah satu nilai unggul yang dimiliki sivitas akademika.

Berdasarkan pemaparan di atas, oleh karena itu Institut Pendidikan Indonesia Garut mencoba melakukan kolaborasi dengan Keminfo, dengan bermaksud menjadi penyedia mitra yang sesuai dengan kebutuhan pemerataan pengetahuan literasi digital. Melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata maka IPI Garut melakukan kolaborasi dalam mengkatalisasi pemerataan penguasaan literasi digital. Pelaksanaannya berpusat pada dua kecamatan yang terpilih yaitu Limbangan dan Cibatu.

Adalah Desa Mekarsari Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, yang memiliki luas wilayah 354,81 Ha, dengan jumlah penduduk 7,414 jiwa, tersebar pada 2851 KK, 45 RT dan 16 RW. Mata pencaharian warganya kebanyakan adalah berdagang dan bertani.

Setelah melihat kondisi di lapangan berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan, bahwasannya desa Mekarsari masyarakatnya masih beragam dalam penggunaan teknologi digital.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diperlukan suatu upaya agar terjadi pemerataan dan daya adaptasi yang memadai dalam menghadapi era digital. Program Seminar Literasi Digital adalah salah satu upaya yang dilakukan, bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Mekarsari dalam hal penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital.

Sasaran utama peserta seminar ini adalah siswa kelas 6 SDN Mekarsari 2, siswa kelas 9 Mts Persis dan juga masyarakat Desa Mekarsari.

2. Metodologi

Metodologi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut yaitu 1) Kegiatan *Training of Trainer* sebagai kegiatan pendahuluan untuk mensosialisasikan Literasi Digital bagi masyarakat Kampus IPI Garut, 2) Kegiatan Seminar Literasi Digital untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di Desa Mekarsari Cibatuh Garut. Adapun pelaksanaan kegiatan secara rinci adalah sebagai berikut:

2.1. Kegiatan *Training of Trainer* Pandu Digital

Kegiatan ini merupakan kegiatan seminar dan workshop untuk memperluas keikutsertaan peserta seminar untuk menjadi bagian dari Pandu Digital. Pelaksanaan seminar dan lokakarya diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 8 Juli 2023, bertempat di Kampus Institut Pendidikan Indonesia - Garut. Kegiatan berlangsung satu hari penuh dengan menampilkan beberapa orang narasumber dari Dirjen Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informasi dan diikuti oleh sekitar 200 orang peserta. Luaran dari kegiatan ini adalah para peserta mendapatkan sertifikat dan diapresiasi sebagai bagian dari Pandu Digital Indonesia jika memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

2.2. Kegiatan Seminar Literasi Digital

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Desa Mekarsari Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut Jawa Barat, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Juli 2023 diikuti oleh sekitar 200 orang peserta yang terdiri dari masyarakat umum, siswa Sekolah Dasar, siswa Madrasah Tsanawiyah, guru Sekolah Dasar, dan para tokoh masyarakat desa Mekarsari.

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, dimulai dengan pembukaan yang dilakukan langsung oleh Kepala Desa Mekarsari, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh satu orang pemateri dibantu dengan satu orang moderator, kegiatan penutupan dilakukan

dengan memberikan kesempatan tanya jawab kepada para peserta, selanjutnya di sela sela penyampaian materi, peserta diberi quiz untuk memotivasi perhatian terhadap materi yang diberikan pemateri yaitu Sehat dan Cerdas di Era Digital.

Rangkaian akhir kegiatan Seminar Literasi Digital ini ditutup dengan penyebaran angket secara online sebagai cara pengumpulan data berupa *feed back* (umpan balik) atas pemahaman masyarakat terhadap literasi digital. Angket berupa pernyataan mengenai literasi digital yang terdiri dari 20 butir pernyataan, dengan menggunakan skala likert. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif [4] Data diperoleh dari respon yang diberikan oleh masyarakat, untuk dianalisis tingkat literasi digital dengan indikator : *digital skills* (kecakapan digital), *digital culture* (budaya digital), *digital ethic* (etika digital) dan *digital safety* (keamanan digital).

3. Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan dibahas mengenai a) materi yang disampaikan pada kegiatan seminar literasi digital di Desa Mekar sari, b) pelaksanaan seminar literasi digital di Desa Mekarsari, c) hasil analisis pengetahuan literasi digital masyarakat desa Mekarsari.

a. Batasan materi

Materi yang disampaikan adalah literasi digital dengan memfokuskan pada kecakapan digital dan keamanan digital. Batasan materi yang diberikan dimulai dari konsep hidup sukses dan bahagia bagi masyarakat Sunda yaitu *cageur*, *bageur*, *pinter*, *bener*, *singer* yang berarti sehat, baik, pintar, benar dan cakap dalam hidup. Dalam budaya Sunda kelima kata tersebut terangkum dalam *Gapura Panca Waluya* yang berarti Lima gerbang kesempurnaan [5]. Berkaitan dengan hal tersebut, materi yang disampaikan dibatasi hanya dua konsep yaitu sehat (*cageur*) dan cerdas (*pinter*) di Era Digital. Materi kemudian membahas bagaimana kondisi saat ini dalam dunia digital mulai dari hasil survei yang dilakukan APJII mengenai pemanfaatan internet di Indonesia tahun 2022.

Materi difokuskan pada pembahasan makna sehat di era digital saat ini, pemateri memberikan gambaran bagaimana terjadinya transformasi digital, permasalahan anak di dunia maya, waktu atau durasi yang ideal bagi anak dalam menggunakan gadget, dampak fisik jika kecanduan pornografi yang diperoleh dari dunia maya, dampak fisik akibat kecanduan games.

Pembahasan berlanjut kepada bagaimana mengatasi masalah yang terjadi dengan menampilkan sikap cerdas di era digital. Sikap cerdas yang harus dilakukan adalah dimulai dari sisi keluarga, adanya bentuk pendampingan orang tua, penanaman pendidikan karakter berupa komitmen dalam penggunaan gadget, menerapkan peraturan internal, menjadi pembelajar aktif sekiranya ada hal-hal baru dalam menggunakan alat digital.

Pada akhir pemaparan dijelaskan bagaimana agar kecerdasan muncul berkaitan dengan literasi digital, paham kapan dan bagaimana menggunakan alat digital, menjadikan era digital saat ini menjadi kultur atau budaya digital yang bermakna, kemudian menerapkan etika dalam menggunakan alat digital, dan terakhir untuk menjaga keharmonisan, kenyamanan di era digital diperlukan pengetahuan mengenai keamanan digital.

b. Pelaksanaan Seminar Literasi Digital di Desa Mekarsari

Pelaksanaan pengabdian seminar Literasi Digital yaitu kegiatan pemaparan materi literasi digital dengan tema Sehat dan Cerdas di Era Digital yang disampaikan oleh nara sumber selaku dosen di bidang Pendidikan Teknologi Informasi.

Pemaparan materi mendapat respon yang baik dari peserta seminar terbukti dengan perhatian dan keaktifan para peserta seminar dalam mengikuti pemaparan materi.



Gambar 1. Flyer Seminar Literasi Digital



Gambar 2. Pemaparan Materi Seminar Literasi Digital

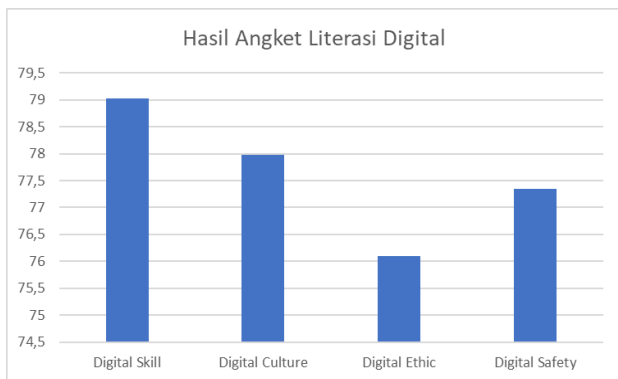
c. Hasil Analisis Pengetahuan Literasi Digital di Desa Mekarsari

Pada kesempatan pengabdian ini telah dilakukan seminar literasi digital dan diperlukan suatu keterukuran pemahaman bagi audiens yang menerima pemaparan materi. Oleh karena itu, disusun instrumen yang digunakan untuk mengukur hal tersebut yaitu berupa angket indeks literasi digital dengan empat indikator yaitu *digital skills* (kecakapan digital), *digital culture* (budaya digital), *digital ethic* (etika digital) dan *digital safety* (keamanan digital).

Angket disusun berdasarkan skala Likert meliputi 20 pernyataan yang terdiri dari

indikator *digital skills* (kecakapan digital) sebanyak 7 butir pernyataan, *digital culture* (budaya digital) sebanyak 5 butir pernyataan, *digital ethic* (etika digital) sebanyak 3 butir pernyataan dan *digital safety* (keamanan digital) sebanyak 5 butir pernyataan.

Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah, dan memberikan hasil untuk setiap indikator literasi digital adalah : 1) *digital skills* (kecakapan digital) sebesar 79,03%, *digital culture* (budaya digital) sebesar 77,98%, *digital ethic* (etika digital) sebesar 76,1% dan *digital safety* (keamanan digital) sebesar 77,34%.



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Digital Literasi di Desa Mekarsari

Hasil angket indeks literasi digital yang disajikan dalam grafik 1, menunjukkan bahwa literasi digital masih dalam kategori baik dengan rincian bahwa kecakapan digital (*digital skill*) masih mendominasi dibanding indikator literasi digital yang lain. Adapun budaya digital menduduki posisi sedikit lebih rendah dari kecakapan skill, disusul oleh pengetahuan mengenai keamanan digital dan terakhir etika digital terkategori paling rendah. Namun demikian semua indikator literasi digital masih terkategori baik.

4. Kesimpulan

Program literasi digital yang disajikan dalam bentuk seminar di kalangan masyarakat desa Mekarsari bertemakan Sehat dan Cerdas di Era Digital telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil analisis angket untuk rata-rata indeks literasi digital sebesar 77,61 %. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tergolong baik.

5. Ucapan Terima Kasih (*Optional*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Pendidikan Indonesia Garut dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Institut Pendidikan Indonesia Garut yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- [1] Pratiwi Agustini, “Empat Pilar Literasi untuk Dukung Transformasi Digital,” *Aptika.Kominfo.Go.Id*, pp. 1–2, 2021.
- [2] T. (Ed) Anwar, *Internet Sehat dan Aman*. Bandung, Indonesia: Common Room, 2021.
- [3] N. D. Lestari and Y. Indriastuti, “Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting,” *Dawatuna J. Commun. Islam. Broadcasting*, vol. 3, no. 1, pp. 12–26, 2023, doi: 10.47476/dawatuna.v3i3.3102.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2014.
- [5] K. Setyo Nur Utami, “Representasi Filosofi Cageur, Bageur, Bener, Pinter, tur Singer terhadap Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah,” *Hist. J. Pendidik dan Peneliti Sej.*, vol. 4, no. 2, pp. 115–122, 2021, doi: 10.17509/historia.v4i2.25952.